

BAB I

PENDAHULUAN

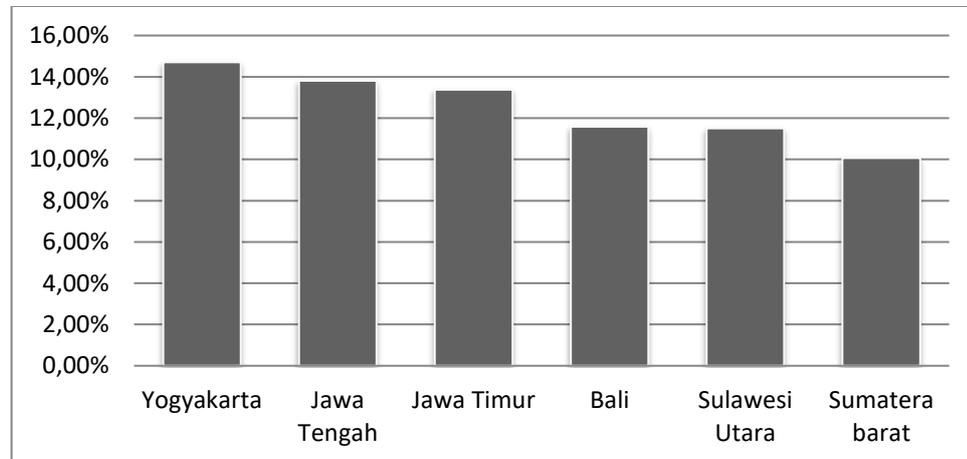
1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan salah satu bagian dari kehidupan seseorang yang ditandai dengan menurunnya kesehatan hingga dapat membuat individu tersebut mempunyai risiko kematian yang cukup tinggi. Sebagian besar individu yang telah mencapai usia lanjut merasa sendiri dan cemas, terutama bagi lanjut usia yang kurang diperhatikan oleh keluarga mereka ataupun pemerintah.

Berkembangnya zaman dan laju globalisasi menyebabkan berkurangnya perhatian dan dukungan lebih pada lanjut usia, khususnya dukungan dari lingkungan keluarga. Kesibukan anggota keluarga yang banyak menghabiskan waktu membuat keluarga menjadi individualistik yang akhirnya memberikan pengaruh negatif pada kondisi psikis dan fisik lanjut usia (Xena & Winata, 2021).

Semua lanjut usia mempunyai keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera pada hari tuanya bersama anak dan keluarga didalam rumah sendiri. Segala bentuk perhatian dan peran aktif keluarga ataupun masyarakat dapat memberikan pengaruh dalam menjaga kesehatan psikis dan fisik lanjut usia. Pada realitasnya tidak semua lanjut usia memperoleh hal tersebut karena berbagai macam faktor, termasuk kemiskinan, tidak memiliki keturunan atau keluarga yang dapat merawat mereka, dan keluarga yang tidak mampu untuk memberikan perawatan bagi lanjut usia, sehingga akibatnya banyak lanjut usia yang tidak terurus (Yusuf, Kurnia & Noerviana, 2018).

Hampir dalam kurung waktu lima dekade, persentase lanjut usia di Indonesia bertambah sebanyak dua kali lipat, dari tahun 1971-2020, yaitu sebanyak 9,92% (\pm 26 juta), dengan lanjut usia perempuan (10,43%) lebih tinggi satu persen daripada lanjut usia laki-laki. Di Indonesia lanjut usia awal (60-69 tahun) yang paling banyak mendominasi sekitar 64,29%, kemudian lanjut usia madya (70-79 tahun) sebanyak 27,23% dan yang terakhir lanjut usia tua sekitar 8,49%. Pada tahun 2020 terdapat enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua dimana lanjut usianya sudah mencapai di angka 10%

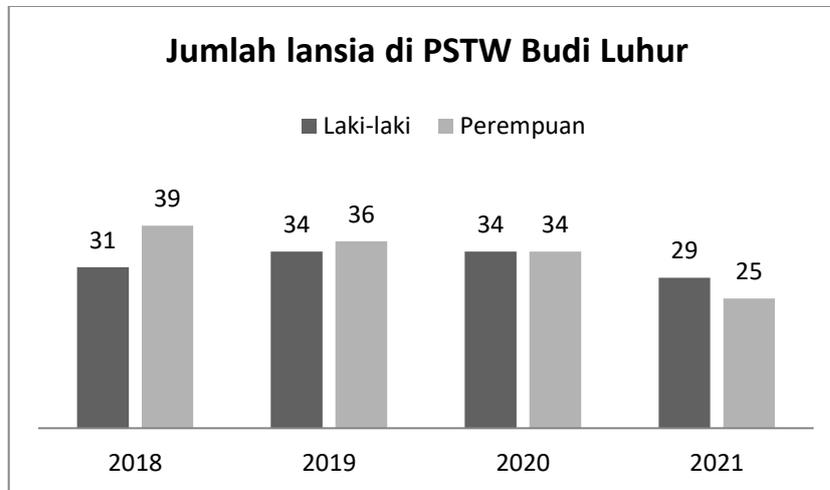
Tabel 1. 1 Data Lansia di enam Provinsi

Sumber: Data BPS 2020

Seiring dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, meningkat pula jumlah rumah tangga yang ditempati oleh lanjut usia. Rumah tangga lanjut usia pada tahun 2020 sebanyak 28,48% dengan jumlah 62,28% dikepalai oleh lanjut usia. Pada data menunjukkan lanjut usia yang tinggal sendiri sebanyak 9,80%, dimana angka lanjut usia perempuan yang tinggal sendiri hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan lanjut usia laki-laki (BPS 2020) .

Di Provinsi Jambi sendiri presentase jumlah lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lanjut usia laki-laki yaitu sebesar 8,00% berbanding 7,80%. Pada tahun 2020, lebih dari separuh lanjut usia masih mempunyai pasangan hidup yaitu sebesar 63,93%, sepertiganya berstatus cerai mati dengan jumlah 34,12% (BPS, 2020).

Pemerintah Provinsi Jambi melalui dinas sosial kependudukan dan pencatatan sipil Provinsi Jambi berdasarkan peraturan gubernur (PERGUB) No. 14 tahun 2018 tentang pembentukan, susunan organisasi dan fungsi Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) panti sosial pelayanan dan pembinaan pada lanjut usia yang terlantar di Provinsi Jambi memiliki beberapa bentuk pelayanan yaitu ada pelayanan sosial, fisik, psikis, keterampilan, spiritual, perawatan kesehatan, serta pelayanan pemulasaran dan penguburan jenazah.

Tabel 1. 2 Data jumlah lansia di PSTW Budi Luhur Jambi

Sumber: Data PSTW Budi Luhur Jambi 2021

Saat ini Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi memiliki 56 orang lanjut usia, dengan total jumlah laki-laki 34 orang dan perempuan 22 orang. Adapun usia lanjut usianya dari 60 hingga 89 tahun.

Proses menua dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam masalah pada individu, baik masalah pada fisik, psikis, ataupun sosial ekonomi yang dapat berpengaruh pada kemandirian serta tingkat stress pada lanjut usia. Lanjut usia yang pada masa mudanya merasa mandiri akan terus berusaha untuk tetap mandiri dihari tua terutama pada aktivitas sehari-harinya. Perubahan yang di alami lanjut usia terlebih yang mengalami kemunduran dan keterbatasan-keterbatasan fisik serta adanya berbagai penyakit yang ikut serta proses penuaan yang bisa menjadi pemicu stress pada lanjut usia (Suardana, 2009)

Rendahnya kemandirian ini dikaitkan dengan banyak faktor, antara lain usia, status perkawinan, tipe keluarga, kesehatan, status ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi sosial, dukungan keluarga, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan persepsi individu. Mengukur kapasitas fungsional pada populasi lanjut usia sangat penting untuk mengembangkan lingkungan, kebijakan, dan intervensi yang mencegah keparahan kecacatan dan meningkatkan kualitas hidup (Wahyuni, Effendy, Kusumaningrum & Dewi, 2021).

Activity of daily living (ADL) merupakan kemandirian individu dalam menjalankan kegiatan dan tugas kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh

manusia secara rutin dan bersifat universal. Penentuan kemandirian fungsional dapat mempermudah dalam pemilihan interval yang tepat dengan mengidentifikasi kemampuan dan keterbatasan klien (Riza, Desreza & Asnawati, 2018). Oleh karena itu, memahami status fungsional sangat penting, terutama ketika terjadinya hambatan dalam kemampuan fungsi aktivitas sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden yang merupakan salah satu pegawai panti menceritakan kegiatan sehari-hari yang biasa dilaksanakan oleh pegawai panti dan lanjut usia. Responden A mengatakan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur memiliki beberapa kegiatan, seperti pada kegiatan hari minggu dan senin libur atau tidak memiliki kegiatan yang diadakan di panti, selasa kegiatan ceramah, rabu kegiatan kesehatan/berobat, Kamis kegiatan bimbingan sosial atau dinamika kelompok, jumat kegiatan membersihkan lingkungan dengan bergotong royong disekitar wisma, sabtu kegiatan olahraga berupa senam dan diteruskan dengan berobat dan rekreasi sebelum adanya pandemi.

“Kegiatan di panti ini mulai dari hari senin sampai hari sabtu kalau kegiatan ya yang dimana hari senin itu awalnya ada kesehatan ya sekarang diundur jadi hari rabu dan sabtu hari selasa nya pengajian seperti biasanya dengar ceramah ya tausiyah. Hari rabu nya pengobatan tadi. Hari kamis nya itu dinamika kelompok, hari jumatnya gotong-royong untuk yang potensial yang sehat hari sabtunya pagi-paginya senam, dilanjutkan dengan pengobatan” (ADK-30 Tahun, diwawancarai pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.43 wib)

“Jadi kalau menurut saya, kalau saya kan segalanya tuh masih kerja sendiri nyuci nyuci sendiri ngambil nasi ngambil sendiri. kalau saya selain nyuci pakaian, bersihkan wisma juga kerja sendiri, Ya maaf ya banyak wisma-wisma ini tiap kali mahasiswa masuk macam SMK atau mahasiswa kan dari gapu, dari yang banyak-banyak itu kan itu dibagi-bagi oleh pegawai sekian orang di Wisma itu Itu kan tujuannya untuk bersihkan Wisma tapi kalau di Wisma kami tidak pernah.” (IS-92 Tahun, diwawancarai pada tanggal 14 April 2022, pukul 10.30 wib)

Kemandirian merupakan keleluasaan seseorang dalam bertindak, tidak bergantung dengan orang lain serta dapat mengatur diri sendiri dari berbagai kesehatan dan penyakit. Kesehatan lanjut usia perlu tetap dijaga dan ditingkatkan agar lanjut usia sebisa mungkin memperoleh kehidupan yang produktif sesuai dengan kemampuannya (Wulandari, 2014). Kemampuan aktivitas sehari-hari pada kemandirian lanjut usia dijelaskan sebagai kemandirian dalam mengerjakan

kegiatan dan tugas sehari-hari yang biasanya dilakukan individu tersebut secara rutin (Eka, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan responden A, terdapat salah satu lansia yang berada di PSTW Budi Luhur yang individunya masih potensial atau mampu untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari namun ia menarik diri dari lingkungannya dan enggan menjalankan aktivitas sehari-hari yang mengakibatkan lanjut usia tersebut bergantung dengan orang lain.

“Dia tuh kadang kalo dak sreg dengan lingkungannya dia lebih menarik diri. Tapi kalo dia sreg dengan lingkungannya dia mau kok, waktu di wisma 9. Dia didalam kamar, malahan kita yang selalui buangin makanannya yang berjamurlah, yang belatung” (ADK-30 Tahun, diwawancarai pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.43 wib)

Ada juga beberapa lanjut usia yang potensial untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh panti namun tidak mau menjalankannya sehingga petugas panti cukup kesulitan dalam mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut.

“tapi tetap ada beberapa juga lansia potensial dak mau ngikutin kegiatan disini, jadi kadang petugas panti tuh cukup sulit membujuk mereka agar mau ikut kegiatan” (ADK-30 Tahun, diwawancarai pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.43 wib)

Lanjut usia akan menghadapi proses penurunan seiring bertambahnya usia, baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis mereka, yang akan menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungannya. (Andesty & Syahrul, 2018). Perubahan tersebut memaksa lanjut usia untuk beradaptasi secara terus-menerus. Namun, jika proses adaptasi yang dilakukan tersebut tidak berhasil maka akan timbul berbagai macam masalah dikarena ketergantungan dan kurang mandirinya lanjut usia (Suardana, 2009).

Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh perubahan fisik yang dapat berdampak pada perubahan emosional dan kognitif, yang mendasari cara berfikir dan perilaku seseorang. Kemandirian pada diri seseorang harus mempunyai suatu kesiapan, baik secara fisik dan psikis yang nantinya dapat mengatur kegiatannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain (Desmita, 2010).

Salah satu aspek didalam kemandirian ada yang mengenai tentang kemandirian tingkah laku, dimana ini merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa adanya keterlibatan dari orang lain dan bertanggung jawab atas

pilihannya. Namun hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa, apabila para lanjut usianya mempunyai masalah maka akan diselesaikan atau di bantu oleh pihak petugas panti. Wawancara dilakukan dengan tiga responden dan mendapatkan penjelasan yang serupa.

“Kalau ada perselisihan itu diselesaikan di kantor. Banyak juga kan yang ada masalah ada yang ribut-ribut sama-sama lansia ini kan. Itu penyelesaiannya di kantor diselesaikan secara damai.”(IS-92 Tahun, diwawancarai pada tanggal 14 April 2022, pukul 10.30 wib)

Sering sih mereka sering ngungkapin perasaan mereka tuh kalau mereka nggak suka sama temannya yang di dalam Wisma ini aja. Misalnya aku nggak suka sama nenek itu, bilang ya sama misalnya nenek nek Nursam bilang sama nenek Endang nggak usah masuk masuk kamar aku. Karena merasa terganggu mungkin ya karena mereka biasa sendiri mungkin.” “Iya kita kasih tahu misalnya nek Nursam cerita sama saya nanti saya kasih tahu nek Endang supaya jangan ganggu atau memang neneknya nggak suka ada yang masuk kamar dia jangan masuk udah di kamar nenek aja”. (Y-46 Tahun, diwawancarai pada tanggal 14 April 2022, pukul 09.21 wib)

“Iya mau siapapun, siapapun yang datang ke kantor, lapor. Kalau itu paling kepsos nya ya yang konseling. Karena kita disini nggak ada psikiater atau psikolog hanya ada pekerja sosial”. (ADK-30 Tahun, diwawancarai pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.43 wib)

Lansia yang memiliki permasalahan dengan lansia yang lainnya, maka permasalahan tersebut akan diselesaikan secara bersama di kantor atau petugas panti yang ada. Hal ini berbeda dengan aspek yang didapat mengenai kemandirian, dimana kemandirian menjelaskan mengenai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan menentukan pilihan berdasarkan pada prinsip individual yang dimiliki daripada mengikuti prinsip orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kemandirian sangatlah penting untuk lanjut usia agar dapat terus menjalankan aktivitas sehari-harinya tanpa perlu bergantung dengan orang lain. Hal ini mendorong peneliti untuk mempelajari dan membahas mengenai Kemandirian Lanjut Usia dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran

kemandirian Lanjut Usia dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kemandirian Lanjut Usia dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kemandirian lanjut usia dalam *activity of daily living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi berdasarkan aspek pembentuknya
2. Untuk mengetahui gambaran kemandirian lanjut usia dalam *activity of daily living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi ditinjau dari karakteristik demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan lamanya tinggal dipanti)

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memperbanyak ilmu pengetahuan secara teoritis terutama pada bidang psikologi positif dan psikologi sosial dan juga diharapkan bisa menjadi tinjauan atau referensi bagi peneliti lain yang mengembangkan penelitian tentang kemandirian pada lanjut usia.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Panti Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi panti sosial sebagai masukan dan evaluasi terhadap lanjut usia yang tinggal di panti sosial. Pihak panti sosial dapat mengetahui dan memaksimalkan kemandirian pada masing-masing lanjut usia

1.4.2.2 Bagi Responden Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada lanjut usia agar lebih memahami dan mengetahui tingkat kemandirian lanjut usia tersebut dan memotivasi lanjut usia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pada ilmu psikologi dan penerapan dalam *Activity Of Daily Living* (ADL), khususnya tentang kemandirian pada lanjut usia.

1.4.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi institusi ataupun penelitian selanjutnya mengenai Kemandirian Lanjut Usia dalam *Activity Of Daily Living* (ADL).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk melihat gambaran tingkat kemandirian lanjut usia dalam *activity daily living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Penelitian akan menggunakan alat ukur psikologi berupa skala likert mengenai kemandirian lanjut usia. Kemandirian pada lanjut usia sangat menarik untuk di teliti, dimana lanjut usia yang sehat belum tentu menjalankan aktivitasnya sehari-hari, begitu pula dengan lanjut usia yang mengalami keterbatasan dalam beraktivitas belum tentu ia selalu bergantung dengan orang lain. Dimana kemandirian lanjut usia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan aspek.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Partisipan penelitian ini merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu lanjut usia yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan sendiri oleh peneliti dan lanjut usia tersebut bersedia menjadi partisipan

selama penelitian dilaksanakan. Untuk pengambilan data akan menggunakan angket sedangkan untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistika dengan SPSS.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin menggambarkan mengenai Kemandirian Lanjut Usia dalam *Activity Of Daily Living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Beberapa penelitian sebelumnya digunakan sebagai tinjauan untuk penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang menggunakan variabel kemandirian dan *Activity Of Daily Living* (Adl), tetapi tetap menjaga keaslian penelitian ini sendiri karena memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan tersebut akan dijabarkan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	<i>The level of independence of the elderly in the activity of daily living (ADL) at tresna werdha nirwana puri samarinda social home using the barthel index method</i> (2020)	Muhammad Aminuddin, M. Kapriliansyah, dan Dwi Nopriyanto	Deskriptif Metode Survey	Tingkat kemandirian 19 lanjut usia 63,33%, Tingkat Ketergantungan Moderat dengan 9 lansia sebesar 30%, Tingkat Ketergantungan Berat yaitu 1 lansia 3,33% dan Tingkat Ketergantungan Ringan 1 lansia 3,33%.
2.	Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan <i>activities of daily living</i> (adl) di <i>roujinhome itoman thinsaguno ie jepang</i> (2021)	Dea Mitha Apriliani, Noor Yunida Triana, dan Pramesti Dewi	Deskriptif analisis Metode cross sectional	Tingkat kemandirian pada lansia di Roujinhome Itoman Thinsaguno Ie Jepang sebagian besar lanjut usia pada kategori tingkat kemandirian rendah yaitu 19 responden (52,8%).
3.	Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan <i>activity daily living</i> (ADL) di Panti pemenang jiwa (2022)	Emeliana Putri Purba, Anita Veronika, Bernadetta Ambarita, dan Desriati Sinaga	Survey Metode purposive sampling	Secara keseluruhan tingkat kemandirian lanjut usia di Panti Pemenang Jiwa Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan dengan kategori mandiri

4. Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Activity Daily Living (2020)	Weli Andriyani, Sudirman, dan Sri Mumpuni Yuniarsih	Literature review Metode komprehensif	total lebih banyak daripada ketergantungan berat. Faktor yang berpengaruh pada kemandirian lanjut usia dalam melakukan <i>activity daily living</i> adalah kondisi kesehatan dengan nilai OR= 86,00. Semakin baik status kesehatan lanjut usia maka akan semakin kecil tingkat ketergantungan yang dialami oleh lanjut usia.
5. Hubungan tingkat kemandirian lansia melakukan <i>activity of daily living</i> dengan kondisi kesehatan mental emosional pada lansia di desa banjar guntung (2022)	Widya Destria Nurti, Reni Zulfitri, dan Jumaini	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mandiri sebanyak 64 responden (87,7%)
6. Gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan <i>activity of daily living</i> (ADL) (2021)	Widayani Yuliana dan Emiliana Indah Eko Setyawati	Studi deskriptif	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan yaitu Lansia dengan tingkat ketergantungan ringan sebesar 41%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya peneliti menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabelnya yaitu kemandirian dan *activity of daily living* (ADL). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan partisipan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat Kemandirian Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi.. Tempat penelitian diadakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi mulai dari bulan Oktober sampai November 2023 dengan subjek yaitu kakek dan nenek yang tinggal di panti tersebut.